BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan lainnya yang diselenggarakan dilembaga pendidikan formal, non formal dan informal dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan. [1]

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah:

> "Usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan, tetapi sering merupakan perjuangan pula. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat manusia".[2]

---

[1]Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta; Kalam Mulia,2008), 18.

[2]Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 10.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, masyarakat, bangsa dan negara melalui materi keimanan, bimbingan ibadah, al-Quran, hadis, akhlak, syariah/fiqih/muamalah, dan sejarah islam, yang bersumberkan pada al-Quran dan hadis.[3]

Oleh karena itu dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Sebab berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tersebut.

Al-Quran secara etimologi, lafazh al-Quran merupakan bentuk mashdar dari qara'a yang bermakna tala, yakni membaca. Kemudian, makna yang mashdariyah ini dijadikan nama untuk firman Allah Swt.[4] Adapun secara terminologi, al-Quran ialah firman Allah Swt yang mu'jiz (dapat melemahkan orang-orang yang menentangnya), diturunkan kepada Rasulullah Saw, tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan mebacanya dinilai ibadah.[5]

---

[3]Darwiyan Syah, Supardi. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Haja Raharja, 2014), 13.

[4]Muhammad Sayyid Thanthawi. *Ulumul Qur'an* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), 23.

[5]Muhammad Sayyid Thanthawi. *Ulumul Qur'an* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), 24.

Hadis secara bahasa berarti baru, berita, kabar. Sedangkan secara istilah, hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, baik yang berupa perkataan, perbuatan, taqrir (pengakuan, ketetapan), ataupun sifat.[6]

Al-Quran dan hadis merupakan pedoman utama dalam memberikan tuntunan berperilaku bagi umat Islam. Segala bentuk tata pelaksanaan berkehidupan manusia di muka bumi ini harus berdasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam tersebut. Sehingga upaya untuk menggali petunjuk yang ada di dalam al-Quran dan hadis harus terus menerus dilakukan. Al-Quran hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap lembaga pendidikan Islam yang memiliki peranan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk mampu memahami fungsi belajar al-Quran dan hadis.

Pembelajaran al-Quran hadis bertujuan untuk membelajarkan cara memahami kandungan al-Quran dan hadis terhadap peserta didik, dan proses pembelajaran kepada peserta didik untuk memahami kandungan al-Quran dan hadis sebagai kelanjutan dari proses pembelajaran al-Quran dan hadis. Dengan demikian pendidik dituntuk untuk bagaimana caranya agar materi yang diajarkan mudah dimengerti oleh peserta didik.

Namun kenyataannya yang sering kita hadapi di lapangan, banyak sekali kendala-kendala yang terjadi dan menyebabkan masih banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran al-

---

[6]Mohammad Gufron, Rahmawati. *Ulumul Hadist* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2013), 1.

Quran hadis dengan baik dan benar. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sangat rendah. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan peneliti terhadap nilai rata-rata UTS semester ganjil siswa kelas VII di MTs Manbaul Huda Kab. Tangerang pada mata pelajaran al-Quran hadis yang masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal), hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran tersebut sehingga mengakibatkan nilai yang sangat rendah, dan kurang maksimal.[7] Tentunya hal ini harus diperhatikan oleh pendidik khususnya, bagaimana caranya agar siswa mendapatkan nilai yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh Sekolah.

Kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran hadis tersebut disebabkan oleh siswa yang merasakan kejenuhan terhadap pembelajaran, jika seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan dikarenakan kegiatan tersebut tidak didasarkan pada metode pembelajaran, tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak belangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja.[8] Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar sehingga hasil belajar siswa pun menurun.

---

[7]Hasil Wawancara bersama Guru Al-Quran Hadis kelas VII, Bapak Syarif Hidayatullah. pada tanggal 26 Februari 2016

[8]Hasil Wawancara bersama Guru Al-Quran Hadis kelas VII, Bapak Syarif Hidayatullah. pada tanggal 26 Februari 2016

Dari masalah yang terungkap di atas, jelas bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran al-Quran hadis bukan hanya disebabkan oleh gurunya saja akan tetapi siswa juga terlibat dalam masalah pembelajaran ini. Dalam hal mengajar, selain faktor guru, siswa, bahan yang akan diajarkan, situasi, sarana dan prasarana serta fasilitas-fasilitas lainnya juga sangat besar pengaruhnya untuk berhasil tidaknya suatu pengajaran.[9]

Oleh karena itu perlu dicari metode baru dalam pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi yang berpusat pada siswa. Adapun upaya yang dilakukan peneliti yaitu mencari sebuah metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, salah satunya yaitu dengan menerapkan model *Cooperative Learning*. Model kooperatif mempunyai beberapa metode yaitu metode *Cooperative Script.*

Metode berasal dari bahasa ***greeka-Yunani*, yaitu *metha*** (melalui atau melewati), dan ***hodos*** (jalan atau cara). Dalam bahasa Arab metode di sebut *Thariqah* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.[10] Metode *Cooperative Script* adalah stategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Metode ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlihat secara aktif dalam proses berfikir

---

[9]Mansyur. *Stategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Universitas terbuka, 2002),39.

[10]Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 123.

dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa.[11]

Metode pembelajaran *Cooperative Script* ini dirasa sangat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa Madrasah Tsanawiyah, karena metode ini membuat siswa lebih aktif dalam berfikir dari materi yang diberikan oleh guru secara langsung. Selain itu juga pembelajaran ini akan lebih bermakna karena siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa dapat lebih efektif dalam menjalani proses pembelajaran al-Quran hadis di Sekolah.

Oleh karena itu dari latar belakang tersebut di atas penulis ingin meneliti apakah metode *cooperative script* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran hadis. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul

Pengaruh Metode *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis (Eksperimen di MTs Manbaul Huda Kab. Tangerang).

---

[11]Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 49.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran hadis belum mencapai nilai KKM
2) Metode kegiatan belajar mengajar yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi oleh masalah:

1. Pengaruh Metode *Cooperative Script*
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran hadis di kelas VII MTs. Manbaul Huda Kab. Tangerang

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Metode *Cooperative Script* di MTs Manbaul Huda Kab. Tangerang?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Manbaul Huda Kab. Tangerang?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Metode *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eskperimen Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Manbaul Huda Kab. Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penggunaan Metode *Cooperative Script* di MTs Manbaul Huda Kab. Tangerang
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Manbaul Huda Kab. Tangerang
3. Untuk Mengetahui Ada Tidaknya Pengaruh Penggunaan Metode *Cooperative Script* di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Manbaul Huda Kab. Tangerang?

E. Manfaat Penelitian

Seperti halnya setiap penelitian suatu karya ilmiah terdapat suatu kegunaan atau manfaat yang harus dicapai dalam suatu penelitian. Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk Guru

   Hasil penelitian ini menjadi masukan yang positif bagi guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar, untuk selalu berusaha membangkitkan motivasi belajar bimbingannya. Guru yang baik adalah guru yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

2. Untuk Siswa

   Mendorong potensi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran al-Qur'an Hadis

3. Untuk Lembaga dan Masyarakat

   Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi lembaga dan masyarakat dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dalam setiap kegiatan dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh sistem pemerintah sesuai dengan keinginan masyarakat yang mengelola pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membagi menjadi 5 (lima) Bab, yang susunan operasionalnya berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Kesatu Pendahuluan Meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Meliputi: Pengertian Metode Pembelajaran, Pengertian Metode *Cooperative Script*, Langkah-langkah Metode *Cooperative Script*, Kelebihan dan Kekurangan Metode

Cooperative Script. Hasil Belajar Siswa Meliputi: Pengertian Belajar, Pengertian Hasil Belajar, Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga meliputi : Metodologi Penelitian meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat meliputi : Deskripsi Hasil Penelitian: Deskripsi Data, Pengujian Persyaratan Analisis Data Meliputi : Pengujian Normalitas Data, Pengujian Homogenitas Data, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

Bab Kelima Penutup, yang meliputi : Simpulan dan Saran-Saran